

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Iklan**

##### **2.1.1. Defenisi Iklan**

Periklanan merupakan alat utama yang digunakan oleh perusahaan atau produsen untuk mengarahkan komunikasi yang meyakinkan kepada sasaran pembeli dan publik. Periklanan adalah komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung antar individu dengan sejumlah biaya dengan berbagai media yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga yang tidak mencari keuntungan, serta individu-individu (Setiyowati, 2008).

Iklan dapat berupa lisan ataupun visual yang ditujukan kepada individu atau masyarakat. Isinya dapat berupa pemberitahuan mengenai suatu produk, jasa ataupun ide-ide (Setiyowati, 2008).

##### **2.1.2. Tujuan Iklan**

Dengan adanya promosi periklanan, maka diharapkan akan terjadi perdagangan. Dengan adanya iklan ini jugalah penjualan dan pembelian suatu produk akan meningkat.

Menurut Setiyowati (2008), tujuan dari periklanan adalah:

1. Mendukung program *personal selling* dan kegiatan promosi lain
2. Mencapai orang-orang yang tidak dapat dicapai oleh tenaga penjualan ataupun *salesman* dalam jangka waktu tertentu
3. Mengadakan hubungan dengan para penyalur, misal dengan mencantumkan nama dan alamatnya
4. Memasuki daerah pemasaran baru atau menarik pelanggan baru
5. Memperkenalkan produk baru
6. Menambah penjualan industri
7. Mencegah timbulnya barang-barang tiruan
8. Memperbaiki reputasi perusahaan dengan memberikan pelayanan umum melalui periklanan.

### **2.1.3. Sasaran Iklan**

Dalam mempublikasikan suatu produk, selain mempertimbangkan sasaran, perlu dipertimbangkan pihak-pihak yang berhubungan dengan iklan dan sasarannya.

Menurut Setiyowati (2008), iklan sebaiknya disusun dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Para pembeli dan pemakai di waktu sekarang
2. Mereka yang memiliki potensi sebagai pembeli
3. Mereka yang memiliki kekuasaan memutuskan membeli
4. Mereka yang menjadi pembeli atau pemakai di waktu yang akan datang
5. Mereka yang dapat dipengaruhi orang lain untuk membeli atau memakai barang yang diiklankan
6. Pasar pedagang
7. Pasar pesaing.

### **2.1.4. Sikap Konsumen**

Seorang individu mempelajari sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Meskipun sikap ini dapat dipelajari dan dapat diubah dari waktu ke waktu, pada setiap saat tidak semuanya memiliki dampak yang setara, dan beberapa sikap lebih kuat dari sikap lainnya. Ketika konsumen mempunyai sikap yang negatif terhadap suatu aspek atau lebih pada praktik pemasaran perusahaan, maka kemungkinan mereka tidak hanya berhenti menggunakan produk tersebut, tetapi juga mendorong kerabat dan teman-temannya untuk melakukan hal yang sama (Setiyowati, 2008).

Menurut Setiyowati (2008), dalam struktur sikap terdapat tiga komponen yang saling menunjang, yakni komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

#### **a. Komponen kognitif**

Menyangkut kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku dan benar bagi objek sikap. Determinan utama terbentuknya kepercayaan

ini adalah pengalaman pribadi, apa yang diceritakan oleh orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosi di mana aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

c. Komponen Konatif

Komponen ini disebut juga komponen perilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

## **2.2. Iklan Rokok**

Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2003, setiap kegiatan yang mendirikan pabrik atau mengimpor produk tembakau, diizinkan untuk mengiklankan produknya. Periklanan ini dapat dilakukan melalui media elektronik, media cetak dan di luar ruangan dengan syarat peringatan mengenai kesehatan harus diikutsertakan. Mereka juga diizinkan untuk mempromosikan dan mengiklankan produknya dengan cara menjadi sponsor di acara-acara yang diselenggarakan di masyarakat. Akan tetapi, pemberian sampel rokok gratis atau produk lain dengan merek rokok tersebut dilarang (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Sebelum tahun 1990, Indonesia melarang pengiklanan rokok melalui televisi. Peraturan ini lalu dicabut dan digantikan dengan peraturan yang hampir tidak memberikan larangan terhadap iklan rokok, kecuali larangan untuk menampilkan gambar-gambar rokok atau seseorang yang merokok. Iklan rokok melalui media televisi dilarang mulai dari pukul 05.00 sampai jam 21.30. Akan tetapi perubahan ini nampaknya tidak terlalu efektif (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Anak-anak biasanya sangat terpengaruh dengan iklan yang mengasosiasikan antara penggunaan rokok dengan kesuksesan dan trendi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (2006), sembilan dari sepuluh anak berusia antara tiga belas sampai lima belas tahun terpapar dengan iklan rokok. Walaupun pemberian sampel rokok secara

gratis dilarang, sebanyak 14,4% remaja mengaku pernah ditawarkan rokok secara gratis oleh representatif perusahaan rokok.

Pemaparan iklan rokok terhadap remaja akan mempengaruhi tingkat konsumsi rokok oleh remaja. Hal ini diindikasikan oleh penurunan usia inisiasi merokok pada remaja dalam periode 1995-2004. Usia rata-rata mengkonsumsi rokok untuk pertama kali adalah 18,8 tahun pada 1995 dan menjadi 17,4 tahun pada 2004 (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Seiring dengan berjalannya tahun, dapat kita lihat banyak perusahaan rokok yang secara terang-terangan melanggar peraturan pemerintah dengan memberikan rokok gratis kepada orang-orang yang menghadiri acara yang disponsori oleh perusahaan rokok tersebut. Perusahaan rokok juga secara agresif menggunakan seluruh sarana periklanan yang ada untuk mempromosikan rokoknya, seperti papan iklan, *banner*, *poster*, *lamppost*. Saat ini, remaja menjadi target utama iklan rokok, hal ini dapat dilihat dari banyaknya iklan-iklan rokok yang dapat dijumpai di sekitar sekolah, pusat perbelanjaan, arena olahraga atau tempat-tempat di mana para remaja biasanya berkumpul (Gilpin, 2007).

Penggunaan rokok pada film sebagai salah satu upaya untuk mengiklankan rokok pada remaja juga memberikan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemungkinan untuk merokok pada remaja yang terpapar dengan film tersebut (Healton, 2006).

Menjadi sponsor pada kegiatan-kegiatan remaja merupakan strategi dominan perusahaan rokok, di mana pada acara tersebut akan dibagikan sampel rokok gratis dan rokok dengan harga diskon. Industri atau perusahaan juga mensponsor acara-acara musik, olahraga, acara-acara kebudayaan serta kegiatan-kegiatan yang signifikan seperti hari-hari perayaan kemerdekaan dan hari raya (Moodie, 2008).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas untuk membangun nama baik perusahaan dan meningkatkan jaringan dengan pemerintah dan umum. Kelompok dengan pendapatan rendah merupakan target utama dari industri atau perusahaan di mana mereka akan diberikan pendidikan, dan respon darurat seperti saat adanya bencana alam atau program lingkungan (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2003, peringatan mengenai gangguan kesehatan yang dapat ditimbulkan agar ditampilkan dan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran media iklan *outdoor*. Saat ini, hanya ada satu peringatan kesehatan berupa teks yang diautorisasi yang menyatakan, “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi gangguan kehamilan dan perkembangan janin”. Tulisan tersebut dicetak di bagian belakang kotak rokok dengan ukuran minimal 3 mm. Peringatan kesehatan yang sama juga ditempatkan pada jenis-jenis iklan lainnya termasuk papan iklan (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Akan tetapi, peraturan pemerintah tidak mencakup larangan tentang penggunaan kata *mild* atau *light*. Hal tersebut menyebabkan peningkatan merek-merek rokok yang menggunakan kata *mild* atau *light* dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* didapati adanya peningkatan sebesar 20% pada penjualan “Sampoerna A Mild” di perempatan awal tahun 2004 dibandingkan dengan di awal tahun 2003 setelah menggunakan kata *mild* atau *light*. Peningkatan ini dipercaya akibat persepsi konsumen tentang *mild* atau *light* yang berarti aman (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Studi yang pernah dilaksanakan menunjukkan persentase yang tinggi (76,3%) dari responden memilih untuk memasukkan teks serta gambar mengenai peringatan kesehatan di kotak rokok, 9% menginginkan hanya teks yang ditampilkan, dan 15,3% menginginkan hanya gambar saja yang ditampilkan (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

Walaupun kotak rokok tidak dimaksudkan sebagai media periklanan, namun penampilan kotak rokok yang menarik dengan disain baru yang kreatif dan teks-teks promosional akan mengalihkan perhatian para konsumen dari peringatan kesehatan yang tertera di kotak (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2007*).

### **2.3. Pengetahuan dan Sikap**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni:

1. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima
2. Memahami (*Comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari
3. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi yang sebenarnya (*real*). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain
4. Analisis (*Analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya
5. Sintesis (*Synthesis*), menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*Evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian

itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2007).

Sikap sosial individu terbentuk melalui interaksi sosial yang dialaminya. Di mana dalam interaksi sosial tersebut, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu objek yang dihadapinya.

Menurut Setiyowati (2008), beberapa faktor yang dianggap berperan sebagai sumber pengetahuan dan proses pembentukan sikap individu:

a. Pengalaman Pribadi

Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Agar seseorang memiliki tanggapan dan penghayatan, maka orang tersebut harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan suatu objek dan penghayatan yang kemudian akan membentuk sikap positif dan atau negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh Orang Lain

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting, seperti teman sebaya dan keluarga.

c. Pengaruh Kebudayaan dan Gaya Hidup

Kebudayaan di mana individu tersebut hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, bentuk media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media lainnya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasinya dalam bentuk pesan-pesan yang apabila cukup kuat, akan menjadi dasar di dalam menilai sesuatu sehingga individu akan terbentuk ke arah sikap tertentu yang diharapkan oleh penyampai pesan.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Oleh karena konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka hal ini ikut berperan juga dalam penentuan sikap individu terhadap suatu hal.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang, tetapi sikap dapat juga terbentuk dari pernyataan yang didasari oleh emosi. Hal tersebut berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu prestasi telah hilang akan tetapi dapat pula tetap dan bertahan lama.

Menurut Notoadmodjo (1997), sikap dapat dibagi menjadi 4 tingkatan, yakni:

a. Menerima (*Receiving*)

Pada tingkat ini, orang (subjek) mau memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan. Misalnya seorang ibu yang ikut serta dalam pelatihan menyusui dengan benar.

b. Merespon (*Responding*)

Pada tingkat ini subjek akan memberikan jawaban jika diberikan pertanyaan, mengerjakan ataupun menolak jika subjek tersebut diperintahkan untuk melakukan sesuatu.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan tentang suatu masalah. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu-ibu lain untuk membawa anaknya ke Posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan. Hal ini menggambarkan bahwa ibu tersebut mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.



d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Pada tingkat ini subjek akan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko yang ada. Misalnya, seorang ibu ingin menjadi akseptor KB meskipun mendapat tantangan dari mertua.

## 2.4. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus yang meliputi kretek dan rokok putih yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya. Sintetisnya dapat mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Loren, 2009). Rokok dikonsumsi dengan cara membakar salah satu ujungnya, lalu dihisap melalui mulut pada sisi ujung yang lainnya.

Kebanyakan orang mulai merokok pada saat remaja dan mulai candu saat mencapai usia dewasa. Karena rokok sangat adiktif, banyak orang yang sudah mencoba berhenti merokok akan kembali merokok. Ada banyak alasan mengapa orang merokok (Jacobs, 1997).

Tiga alasan utama mengapa seorang remaja merokok adalah agar terlihat dewasa, meniru-niru teman sebaya, dan mencoba-coba. Karena remaja melihat orang-orang dewasa di sekitarnya merokok, terutama orang tua dan saudaranya agar ia terlihat dewasa. Jika teman mereka merokok, biasanya mereka akan ikut-ikutan merokok agar dapat diterima di kelompok temannya tersebut (Jacobs, 1997).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Taiwan, didapati bahwa remaja yang memiliki orang tua yang merokok dan kurang mendapat perhatian dari keluarganya akan lebih cenderung untuk merokok (Wen, 2005).

Orang dewasa yang merokok memiliki alasan yang berbeda. Mereka memiliki stres, tekanan karena masalah ekonomi, dan masalah pribadi. Orang dewasa tersebut biasanya seorang pengangguran, orang yang bekerja namun penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, para gelandangan, dan mereka yang memiliki masalah dalam hubungan rumah tangga. Semua orang tersebut biasanya merokok untuk meredakan stres yang mereka alami (Jacobs, 1997).

Akan tetapi faktor stres ini tidak hanya berperan pada orang dewasa saja. Depresi atau stres menjadi salah satu alasan mengapa seorang remaja mulai merokok dan akan menyebabkan ketergantungan terhadap nikotin (Tercyak, 2001).

Baik di kalangan muda ataupun tua, terdapat orang-orang yang menggunakan rokok sebagai pengontrol berat badan. Biasanya merokok akan mengurangi berat badan. Karena orang yang merokok akan mengalami penurunan kepekaan terhadap rasa dan aroma, sehingga akan mengurangi nafsu makan. Saat mereka berhenti merokok, kepekaan terhadap rasa dan aroma tersebut akan kembali, sehingga nafsu makannya meningkat dan menyebabkan berat badannya akan meningkat kembali. Ada juga orang-orang yang senang merokok dengan alasan memberikan kepuasan dan membuat mereka merasa nyaman (Wada, 1994).

#### **2.4.1. Kandungan Rokok**

Menurut Jacobs (1997), di antara lebih dari 4000 zat kimia yang terdapat di rokok, 51 di antaranya dikenal sebagai zat karsinogenik atau zat yang dapat memicu terjadinya kanker. Sel kanker akan terus membelah dan menghancurkan sel-sel yang normal. Pertumbuhan dan penyebaran tumor yang cepat disebut sebagai tumor malignan yang akan mencari jalan menuju aliran darah dan limfe untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya lalu mulai membelah untuk membentuk tumor yang baru. Zat-zat kimia dalam rokok tidak hanya dapat menyebabkan terjadinya kanker, tetapi juga gangguan kesehatan lain yang serius.

Tiga zat yang paling dikenal adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin merupakan zat beracun yang digunakan sebagai bahan utama zat semprot insektisida atau antihama. Dalam bentuk murninya, jika terminum satu tetes saja dapat menyebabkan kematian.

Tar adalah senyawa polinuklir hidrokarbon aromatika yang bersifat karsinogenik. Sejenis cairan berwarna coklat tua atau hitam yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru, sehingga dapat membuat warna gigi dan kuku seorang perokok menjadi coklat, begitu juga di paru-paru (Loren, 2009).

Karbon Monoksida adalah suatu zat beracun yang sifatnya tidak berwarna dan tidak berbau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari

unsur zat arang atau karbon (Loren, 2009). Gas ini akan mengganggu proses pernafasan serta sistem sirkulasi atau kardiovaskular kita. Pada keadaan di mana seseorang merokok atau terhirup asap rokok, karbon monoksida yang terbentuk akan masuk ke aliran darah, maka jumlah oksigen yang dapat diikat oleh darah untuk kemudian dibawa ke jantung akan berkurang, sehingga tubuh dapat menjadi kekurangan oksigen untuk memenuhi kebutuhan metabolismenya (Jacobs, 1997).

#### **2.4.2. Efek rokok**

Zat-zat kimia pada rokok dapat menyebabkan terjadinya arteriosklerosis, yakni terjadinya penebalan dan pengerasan pembuluh darah, sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk menyalurkan darah dan tekanan darah juga akan meningkat. Jika terjadi penyumbatan di pembuluh darah yang memperdarahi otot-otot jantung, maka dapat terjadi kerusakan pada otot-otot jantung akibat hipoksia (kurangnya oksigen pada jaringan) dan hal ini jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian (Loren, 2009).

Nikotin yang terhirup akan masuk ke paru-paru dan dibawa ke aliran darah lalu dibawa ke jantung dan otak. Waktu yang dibutuhkan oleh nikotin untuk mencapai otak adalah berkisar 6 detik. Nikotin bersifat stimulan sehingga akan menyebabkan orang yang mengkonsumsinya akan merasa terjaga dan semangat. Akan tetapi, efek ini akan hilang setelah empat puluh lima menit ketika kadar nikotin di darah turun dan mereka akan mengalami *withdrawal symptom*. Orang yang mengalami *withdrawal symptom* akan merasa lelah, mudah marah, dan cemas-cemas. Para perokok akan meningkatkan jumlah konsumsi rokok untuk mencegah terjadinya perasaan yang menyebabkan ketidaknyamanan tersebut (Jacobs, 1997).

Orang yang merokok dengan kadar nikotin dan tar rendah biasanya harus merokok lebih untuk mendapatkan efek yang diinginkan. Saat tidur, kadar nikotin di darah akan lebih rendah daripada saat kita terjaga. Oleh karena itu, biasanya perokok berat akan merokok sesaat setelah bangun tidur. Nikotin akan menstimulasi mereka agar menjadi lebih segar (Jacobs, 1997).

Seorang perokok pasif ataupun aktif juga memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami kanker paru dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.

Berdasarkan laporan NCI (*National Cancer Institute*) (1992), insidensi kanker pada organ lain seperti ginjal, uterus, kolon, rektum, hati, dan penis lebih tinggi pada perokok dibandingkan dengan tidak perokok (Amin, 2006).

Selain meningkatkan risiko mengalami kanker paru, merokok juga meningkatkan risiko mendapat penyakit saluran pernafasan lainnya seperti, bronkitis dan emfisema. Ketika mengalami bronkitis, rongga bronkial akan mengalami inflamasi (peradangan) dan memproduksi mukus atau lendir yang berlebihan. Mukus ini akan menyumbat saluran tersebut dan menyebabkan batuk yang sering. Emfisema merupakan penyakit paru yang tidak dapat diobati. Orang yang mengalami penyakit ini akan mengalami kesulitan bernafas karena dinding dan alveolus (kantong udara kecil) akan dihancurkan. Ini akan menyebabkan permukaan udara menjadi luas. Orang yang mengalami emfisema akan mudah lelah karena menggunakan banyak energi untuk usaha bernafas. Ketika penyakit bertambah parah, penderita emfisema tidak dapat bernafas jika hanya mengandalkan oksigen, sehingga dibutuhkan alat bantu nafas (Jacobs, 1997).

Pada seorang perokok, risiko untuk mengalami katarak juga mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh zat sianida yang terkandung di rokok yang menyebabkan terjadinya karbamilasi protein lensa, sehingga akan terjadi *Punctuate Type Cataract* (PTC) (Yanoff, 2004).

Selain mengalami peningkatan risiko terjadinya katarak, seorang perokok akan mengalami peningkatan risiko untuk mengalami oklusi (penyumbatan) vena retina sentral yang dapat berujung pada kebutaan (Yanoff, 2004).

Merokok juga meningkatkan risiko terjadinya penyakit-penyakit lainnya. Pada pria dewasa, merokok dapat meningkatkan risiko terjadinya impotensi. Hal ini disebabkan karena darah yang tidak dapat masuk ke penis akibat adanya penyempitan pada pembuluh darah. Pada wanita dapat mempercepat terjadinya pengeroposan tulang yang berujung osteoporosis. Perokok juga memiliki risiko mengalami ulkus lambung. Ulkus lambung adalah luka pada lambung yang sangat nyeri dan dapat berdarah (Jacobs, 1997).

Seorang perokok berat juga mengalami peningkatan risiko untuk mengalami *Peripheral Vascular Disease* (PVD). Pada penyakit ini arteri yang menuju ke seluruh ekstremitas akan mengalami penyempitan. Sehingga darah

kaya oksigen tidak dapat menuju organ yang diperdarahi oleh pembuluh darah tersebut. PVD akan menyebabkan sensasi nyeri pada tangan dan kaki serta menyebabkan tubuh lebih rentan mengalami infeksi. Jika arteri tertutup dan tidak ada darah yang mencapai keempat ekstremitas, maka akan terbentuk gangren. Bagian ekstremitas yang mengalami nekrosis harus diamputasi. Penderita PVD dengan jenis kelamin pria memiliki kemungkinan untuk mengalami disfungsi ereksi (Jacobs, 1997).

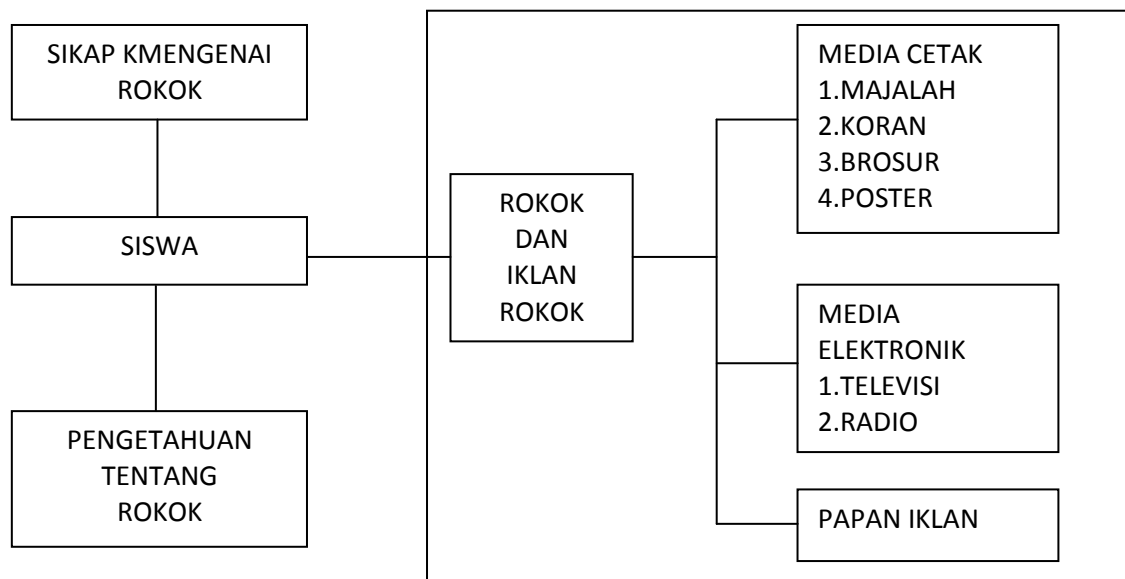
Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan metode *meta analysis* mengenai kontribusi iklan rokok dan penggunaannya dalam film terhadap penggunaan tembakau pada menunjukkan bahwa kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor psikososial, seperti: usia, suku, struktur keluarga, sosioekonomi keluarga, pendapatan pribadi, kepribadian orang tua, pengaruh teman, serta paparan iklan rokok. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan kecenderungan remaja yang terpapar iklan rokok untuk merokok (Wellman, 2006).

## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap dan pengetahuan siswa SMP Negeri 25 Makassar tentang rokok dan iklan rokok. Kerangka konsep dari penelitian dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



#### 3.2. Definisi Operasional

##### 3.2.1. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus yang meliputi kretek dan rokok putih yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, atau spesies lainnya dan dikonsumsi dengan cara membakar salah satu ujungnya dan dihisap melalui sisi yang lainnya.

##### 3.2.2. Iklan Rokok

Iklan rokok adalah iklan yang mengiklankan rokok melalui semua media yang dipakai untuk menarik perhatian orang lain terhadap rokok, baik melalui media cetak seperti koran, brosur, dan poster; media elektronik seperti televisi, radio, dan internet; media papan iklan (*billboard*) ukuran besar maupun kecil yang terdapat di sepanjang jalan umum; dan sponsor langsung perusahaan rokok pada acara-acara tertentu.

### 3.2.3. Sikap

Yang dimaksud dengan sikap pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap iklan rokok. Cara ukur adalah wawancara dengan alat ukur berupa kuesioner. Hasil ukur adalah penilaian terhadap jawaban responden. Jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0. Kategori penilaian terhadap hasil kuesioner adalah (Hadi Pratomo dan Sudarti, 1986):

1. Baik : Skor 8-10
2. Sedang : Skor 4-7
3. Kurang : Skor  $\leq 3$

Penilaian yang diberikan pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Skor pertanyaan pada kuesioner sikap terhadap iklan rokok**

NO.	SKOR	
1.	A = 0	B = 1
2.	A = 0	B = 1
3.	A = 1	B = 0
4.	A = 0	B = 1
5.	A = 1	B = 0
6.	A = 0	B = 1
7.	A = 1	B = 0
8.	A = 0	B = 1
9.	A = 0	B = 1
10.	A = 0	B = 1

### 3.2.4. Siswa

Yang dimaksud dengan siswa pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas tujuh, delapan, dan sembilan yang mengikuti pendidikan di SMP Negeri 25 Makassar. Cara ukur yang digunakan adalah melalui wawancara, sedangkan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal.

### 3.2.5. Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa mengenai rokok. Cara ukurnya adalah wawancara, dengan alat ukur berupa kuesioner. Hasil ukur adalah penilaian terhadap jawaban responden. Jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah dan tidak tahu diberi skor 0. Kategori penilaian terhadap jawaban adalah sebagai berikut (Hadi Pratomo dan Sudarti, 1986):

1. Baik : Skor 8-10
2. Sedang : Skor 4-7
3. Kurang : Skor  $\leq 3$

Sistem penilaian yang diberikan pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Skor pertanyaan pada kuesioner pengetahuan tentang rokok**

NO	SKOR		
1.	A = 0	B = 1	C = 0
2.	A = 0	B = 0	C = 1
3.	A = 0	B = 1	C = 0
4.	A = 0	B = 1	C = 0
5.	A = 1	B = 0	C = 0
6.	A = 1	B = 0	C = 0
7.	A = 0	B = 1	C = 0
8.	A = 0	B = 1	C = 0
9.	A = 1	B = 0	C = 0
10.	A = 0	B = 1	C = 0



## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Disain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMP tentang rokok dan iklan rokok. Pendekatan yang digunakan pada disain penelitian ini adalah *cross sectional*, di mana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden.

#### **4.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 25 Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September tahun 2013. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat ini adalah banyaknya iklan-iklan rokok yang terdapat di sekitar sekolah dan di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah tersebut.

#### **4.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **4.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Makassar kelas tujuh sampai kelas sembilan. Setiap tingkatan terdiri dari 4 kelas, jumlah rata-rata siswa masing-masing kelas tersebut adalah 40 orang. Sehingga jumlah total siswa diperkirakan mencapai 480 orang.

##### **4.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Makassar. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus (Notoadmodjo, 2005) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

n = Jumlah Sampel

N = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan

Perhitungan sampel secara kasar:

$$N = 480$$

$$d = 0,05$$

$$n = \frac{480}{1 + 480(0,05^2)}$$

$$n = \frac{480}{2,2}$$

$$= 218 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel tersebut, jumlah sampel yang diambil setiap tingkatan adalah:

$$= \frac{218}{3}$$

$$= 73 \text{ Orang}$$

#### **4.4. Metode Pengumpulan Data**

Siswa dari setiap tingkatan dengan jumlah yang telah ditentukan dikumpulkan di beberapa kelas dan kuesioner yang telah diuji dengan validitas isi (*content validity*) dibagikan untuk diisi oleh siswa. Kuesioner yang telah selesai diisi dimasukkan ke dalam amplop dengan tujuan menjaga kerahasiaan identitas siswa.

#### **4.6. Metode Analisis Data**

Semua data yang terkumpul diolah dan disusun dalam bentuk tabel dan frekuensi dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Proses pengambilan data untuk penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan instrument angket yang telah diisi oleh responden di tempat tanpa dibawa pulang ke rumah. Hasil angket yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian dalam paparan di bawah ini.

##### **5.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 25 Makassar yang berlokasi di Jalan Sanrangan Makassar, Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang terdapat di Kota Makassar.

##### **5.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden**

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Makassar kelas tujuh, delapan, dan sembilan yang terpilih, yaitu sebanyak 72 siswa dari kelas tujuh, 73 siswa dari kelas delapan dan 73 siswa dari kelas sembilan dengan jumlah total 218 siswa. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristiknya meliputi jenis kelamin, usia, dan riwayat merokok.

Pada penelitian ini, dalam lembar angket ada ditanyakan karakteristik responden berdasarkan riwayat merokok. Karena walaupun ada larangan dari sekolah untuk merokok, kemungkinan tidak ada peraturan yang melarang mereka saat berada di luar lingkungan sekolah ataupun di rumah. Data lengkap mengenai karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Table 5.1. Distribusi karakteristik responden**

Jenis kelamin:	F	%
• Laki-laki	109	50
• Perempuan	109	50
• Total	218	100
Riwayat merokok:		
• Merokok	7	3,2
• Tidak merokok	211	96,8
• Total	218	100
Usia (Tahun):		
• 11	9	4,1
• 12	57	26,1
• 13	88	40,4
• 14	61	28,0
• 15	3	1,4
• Total	218	100
Kelas:		
• 7	72	33
• 8	73	33,5
• 9	73	33,5
• Total	218	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa riwayat merokok responden cukup bagus yaitu responden yang hanya merokok (3,2%) dan yang tidak merokok (96,8%).

### **5.1.3. Hasil Analisa data**

#### **5.1.3.1. Pengetahuan Siswa SMP Negeri 25 Makassar tentang rokok**

Pada penelitian ini, dalam lembar angket penelitian terdapat 10 pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang rokok. Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam angket tersebut telah diuji menggunakan *validity content*. Data lengkap distribusi frekuensi jawaban angket responden pada variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 5.2. di bawah ini.

**Tabel 5.2. Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel pengetahuan tentang rokok**

NO.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Bahan utama Rokok	201	92,2	17	7,8
2.	Salah satu zat yang terkandung dalam rokok	189	86,7	29	13,3
3.	Zat pada rokok yang menyebabkan kecanduan	137	63,8	81	37,2
4.	Efek yang ditimbulkan rokok	19	8,7	199	91,3
5.	Penyakit yang paling sering disebabkan rokok	210	96,3	8	3,7
6.	Pengaruh rokok terhadap gigi	190	87,2	28	12,8
7.	Pengaruh rokok terhadap daya ingat	161	73,9	57	26,1
8.	Pengaruh rokok terhadap berat badan	144	66,1	74	33,9
9.	Dampak merokok pada wanita hamil	211	96,8	7	3,2
10.	Manakah yang lebih berbahaya antara merokok langsung atau terhirup asap rokok	61	28	157	72

Berdasarkan tabel di atas pada pertanyaan-pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu pertanyaan pada nomor 1, 5, dan 9 yaitu sebesar 92,2%, 96,3%, dan 96,8%. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah adalah pertanyaan nomor 4 yaitu sebesar 91,3%. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu baik, sedang, dan kurang. Seorang responden akan dikatakan baik bila menjawab 8-10 pertanyaan pengetahuan dengan benar sedangkan seorang responden dikatakan memiliki tingkat pengetahuan sedang bila menjawab 4-7 pertanyaan pengetahuan dengan benar dan dikatakan berpengetahuan kurang bila hanya menjawab lebih kecil sama dengan 3 dari pertanyaan pengetahuan dengan benar. Berdasarkan hasil uji tersebut maka tingkat pengetahuan siswa SMP Negri 25 Makassar dapat dikategorikan pada tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang rokok**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	88	40,4
Sedang	129	59,2
Kurang	1	5
Total	218	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori kurang memiliki persentase paling kecil yaitu 5%, tingkat pengetahuan yang dikategorikan sedang sebanyak 59,2% dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik 40,4%.

Bila dilihat frekuensi siswa yang merokok berdasarkan tingkat pengetahuannya, maka didapati jumlah siswa yang merokok pada tingkat pengetahuan baik adalah 2 orang, sedangkan pada tingkat pengetahuan sedang berjumlah 5 orang, dan pada tingkat buruk tidak terdapat siswa yang merokok. Data ini dapat dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.4. Distribusi frekuensi responden yang merokok berdasarkan tingkat pengetahuan tentang rokok**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Merokok</b>		<b>Total</b>
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
Baik	2	86	88
Sedang	5	124	129
Kurang	0	1	1
Total	7	211	218

#### **5.1.3.2. Sikap Siswa SMP Negri 25 Makassar terhadap iklan rokok**

Pada penelitian ini, dalam lembar angket penelitian terdapat 10 pertanyaan mengenai sikap terhadap iklan Rokok. Pertanyaan-

pertanyaan yang ada di dalam angket tersebut telah diuji dengan menggunakan *validity content*. Sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mewakili sikap responden terhadap iklan Rokok. Data lengkap distribusi frekuensi jawaban angket responden pada variabel sikap dapat dilihat pada tabel 5.5. di bawah ini.

**Tabel 5.5. Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel sikap mengenai iklan rokok**

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Setuju		Tidak Setuju	
		f	%	f	%
1.	Gambaran bahaya pada iklan Rokok	192	88,1	26	11,9
2.	Iklan Rokok boleh ditayangkan setiap waktu	86	39,4	132	60,6
3.	Iklan rokok mempengaruhi masyarakat untuk merokok	127	58,3	91	41,7
4.	Boleh menghadiri acara yang disponsori langsung oleh perusahaan rokok	140	64,2	78	35,8
5.	Iklan rokok memberikan dampak negatif pada kelakuan remaja	187	85,8	31	14,2
6.	Iklan rokok membuat saya tertarik untuk merokok	16	7,3	202	92,7
7.	Iklan rokok harus menampilkan dampak secara jelas	165	75,7	53	24,3
8.	Iklan rokok memotivasi saya dengan merokok pergaulan dan persahabatan menjadi lebih baik	16	7,3	202	92,7
9.	Iklan rokok memotivasi saya dengan merokok saya akan terlihat lebih dewasa dan berkarakter	11	5	207	95
10.	Iklan rokok membuat saya ingin mencoba berbagai jenis rokok	10	4,6	208	95,4

Dari tabel di atas terlihat bahwa pernyataan sikap yang paling banyak dijawab dengan setuju adalah pada pernyataan nomor 1 yaitu sebesar 88,1%. Pernyataan sikap yang paling sedikit dijawab dengan setuju adalah pernyataan nomor 6, 8, 9, dan 10 yaitu sebesar 7,3%, 7,3%, 5%, dan 10%.

Penilaian sikap dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu baik, sedang, dan kurang. Seorang responden akan dikatakan baik bila menjawab 8 pertanyaan sikap dengan benar sedangkan seorang responden dikatakan memiliki sikap sedang bila menjawab 4-7 pertanyaan sikap dengan benar dan dikatakan berpengetahuan kurang bila hanya menjawab lebih kecil sama dengan 3 dari pertanyaan sikap dengan benar. Berdasarkan hasil uji tersebut maka sikap siswa SMP Negeri 25 Makassar dapat dikategorikan pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap iklan rokok**

Sikap	F	%
Baik	89	40,8
Sedang	126	57,8
Kurang	3	1,4
Total	218	100

Dari tabel 5.5. dapat dilihat bahwa sikap yang dikategorikan sedang memiliki persentase yang paling besar yaitu 57,8% sedangkan sikap dengan kategori baik sebesar 40,8% dan sikap dengan kategori kurang hanya 1,4%.

Bila dilihat frekuensi siswa yang merokok berdasarkan sikapnya terhadap iklan rokok, maka didapati siswa dengan sikap baik yang merokok adalah sebanyak 2 orang, sedangkan siswa dengan sikap sedang yang merokok berjumlah 5 orang, dan tidak ada yang merokok pada siswa dengan sikap yang buruk. Data ini dapat dilihat pada tabel 5.7.

**Tabel 5.7. Distribusi frekuensi responden yang merokok berdasarkan sikap terhadap iklan rokok**

Sikap	Merokok		Total
	Ya	Tidak	
Baik	2	87	89
Sedang	5	121	126
Kurang	0	3	3
Total	7	211	218



## **5.2. Pembahasan**

### **5.2.1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003). Dalam penelitian ini telah dilakukan pembagian angket yang telah valid untuk mengukur pengetahuan responden pada tingkat pengetahuan yang pertama, yaitu tahu.

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 201 responden (92,2%) telah memiliki pengetahuan yang baik bahwa bahan utama pada rokok adalah tembakau dan sebanyak 189 responden (86,7%) telah menjawab dengan benar mengenai salah satu zat yang terkandung dalam rokok, seperti yang dikemukakan bahwa nikotin merupakan salah satu dari tiga zat pada rokok yang paling dikenal (Jacobs, 1997).

Disamping itu, sebanyak 137 responden (62,8%) mengetahui bahwa nikotin adalah zat yang terkandung pada rokok dan menyebabkan kecanduan kepada orang yang merokok dan sebanyak 19 responden (8,7%) yang mengetahui bahwa efek yang dapat ditimbulkan oleh senyawa rokok adalah merasa segar. Hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa nikotin dapat menstimulasi pelepasan adrenalin sehingga akan timbul sensasi segar dan semangat (Loren, 2009).

Pada pertanyaan mengenai efek yang dapat ditimbulkan oleh rokok, sebanyak 199 responden (91,3%) menjawab dengan salah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat mengenai efek rokok bagi siswa yang belum pernah merokok. Sedangkan bagi para siswa yang telah merokok, hal ini disebabkan mereka hanya merokok sesekali dengan tujuan

mengikuti teman dan agar terlihat dewasa, sehingga rokok masih terasa asing dan memicu respon batuk.

Sebanyak 210 responden (96,3%) yang mengetahui bahwa penyakit yang sering disebabkan oleh rokok adalah kanker. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *National Cancer Institute* bahwa Insidensi kanker ginjal, uterus, kolon, rektum, hati, dan penis lebih tinggi pada perokok di bandingkan dengan yang bukan perokok (Amin, 2006).

Didapati bahwa sebanyak 190 responden (87,2%) yang menjawab pertanyaan mengenai efek rokok terhadap gigi dengan benar. Di mana dikemukakan tar merupakan senyawa polinuklir hidrokarbon aromatika yang selain bersifat karsinogenik, tar juga dapat menyebabkan kerusakan pada struktur dan warna gigi (Gondodiputro, 2007).

Sebanyak 161 responden (73,9%) menjawab dengan benar bahwa pengaruh rokok terhadap daya ingat adalah menurunkan daya ingat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Neuropsychiatric Institute University of California*, jumlah dan tingkat kepadatan sel yang digunakan untuk berpikir pada perokok jauh lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak merokok (Loren, 2009).

Sebanyak 144 responden (66,1%) telah menjawab pertanyaan efek rokok terhadap berat badan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nikotin akan memacu sistem dopaminergik, sehingga akan menyebabkan sensasi tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang, dan penekanan rasa lapar (Loren, 2009).

Sebanyak 211 responden (96,8%) menjawab pertanyaan mengenai efek rokok pada wanita hamil dengan benar, yaitu mengganggu pertumbuhan janin. Seperti yang telah dikemukakan oleh Depkes (2009), bahwa merokok pada wanita hamil dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terganggu, kejang pada

kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan risiko kematian janin (*abortus*).

Sebanyak 61 responden (28,0%) menjawab pertanyaan mengenai risiko bahaya yang lebih besar didapat oleh perokok pasif atau perokok aktif dengan benar, yaitu perokok pasif (terhirup asap rokok).

Secara keseluruhan diperoleh sebanyak 88 responden (40,4%) yang berpengetahuan baik, 129 responden (59,2%) yang berpengetahuan sedang, dan 1 responden (5%) yang berpengetahuan kurang. Dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas pengetahuan tentang rokok pada siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan SMP Negeri 25 Makassar berada pada tingkat sedang. Walaupun di sekolah telah diberikan pelajaran khusus mengenai rokok, menurut asumsi peneliti hal ini masih kurang mungkin dikarenakan oleh kurangnya pemberian informasi ataupun pengetahuan mengenai rokok dan bahayanya di lingkungan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Setiyowati (2008), bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, sehingga dalam kaitannya dengan hasil yang didapati, persentase pengetahuan responden yang baik akan lebih besar bila mendapat pengetahuan dan informasi yang lebih baik mengenai rokok dan bahayanya di keluarga.

### **5.2.2. Sikap**

Dalam penelitian sikap, pengukuran juga dilakukan dengan menggunakan angket yang berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan sikap responden terhadap iklan rokok. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sudah dapat merespon dengan cukup baik terhadap iklan rokok. Hal ini terlihat dari tabel hasil bahwa sebanyak 132 responden (60,6%) menyatakan tidak setuju jika iklan rokok boleh ditampilkan setiap saat, 187 responden (85,8%) menyatakan setuju bahwa iklan rokok dapat menimbulkan efek negatif terhadap remaja, dan 202 responden

(92,7%) menyatakan ketidaktertarikan mereka untuk merokok setelah melihat iklan rokok.

Dari hasil analisa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sikap siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap iklan rokok sebagian besar berada pada kategori sedang (57,8%).

Bila dilihat dari tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar berada pada kategori sedang, maka hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003). Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuannya baik, maka akan memiliki sikap yang baik juga. Sama halnya dalam penelitian ini, didapati tingkat pengetahuan yang berada dalam kategori terbanyak adalah sedang dan didapati juga sikap yang berada dalam kategori terbanyak sedang (57,8%).

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu:

- a. Pengetahuan siswa SMP Negeri 25 Makassar tentang rokok sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 129 responden (59,2%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 88 responden (40,4%) dan pada kategori kurang ditemukan sebanyak 1 responden (5%).
- b. Sikap siswa SMP Negeri 25 Makassar terhadap rokok berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 126 responden (57,8%), pada kategori baik sebanyak 89 responden (40,8%), dan pada kategori kurang hanya didapati sebanyak 3 responden (1,4%).

#### **6.2. Saran**

Dari hasil penelitian yang didapat, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

- a. Masukan kepada Sekolah SMP Negeri 25 Makassar supaya:  
Memberikan topik pelajaran mengenai rokok secara khusus kepada siswa agar pengetahuan siswa lebih paham mengenai efek yang dapat ditimbulkan oleh rokok baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- b. Masukan kepada orang tua siswa supaya:  
Memberikan pemahaman dan informasi kepada anak-anak di lingkungan keluarga mengenai rokok dan bahayanya.
- c. Masukan kepada siswa:
  - 1) Agar lebih waspada terhadap iklan rokok dengan mengingat banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengiklankan produknya dengan menjadikan remaja sebagai target utama dengan tujuan meningkatkan jumlah perokok jangka panjang.

- 2) Siswa yang bukan perokok sebaiknya tidak mencoba untuk merokok. Sedangkan siswa yang sudah menjadi perokok sebaiknya mencoba untuk berhenti merokok, mengingat banyaknya bahaya yang disebabkan oleh rokok.

**KUESIONER**  
**GAMBARAN SIKAP DAN PENGETAHUAN SISWA SMP NEGRI 25**  
**MAKASSAR TENTANG ROKOK DAN IKLAN ROKOK**

**A. PERTANYAAN MENGENAI SIKAP TERHADAP IKLAN ROKOK**

1. Iklan rokok menggambarkan bahwa merokok itu berbahaya
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
2. Iklan rokok boleh ditayangkan setiap waktu di berbagai media
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
3. Iklan rokok mempengaruhi masyarakat untuk merokok
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
4. Kita boleh menghadiri acara yang disponsori langsung oleh perusahaan rokok
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
5. Iklan rokok akan memberi dampak negatif pada kelakuan remaja
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
6. Iklan rokok membuat saya tertarik untuk mencoba merokok
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
7. Iklan rokok diharuskan menampilkan dampak merokok secara jelas
  - a. Setuju
  - b. Tidak Setuju
8. Iklan rokok memotivasi saya bahwa dengan merokok pergaulan dan persahabatan menjadi lebih baik.
  - a. Setuju

- b. Tidak setuju
- 9. Iklan rokok memotivasi saya bahwa dengan merokok saya akan menjadi lebih dewasa, keren dan berkarakter
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju
- 10. Iklan rokok menambah keinginan saya untuk mencoba berbagai jenis rokok yang diiklankan.
  - a. Setuju
  - b. Tidak setuju

## B. PERTANYAAN MENGENAI PENGETAHUAN TENTANG ROKOK

1. Apakah bahan utama rokok?
  - a. kertas
  - b. tembakau
  - c. rempah-rempah
2. Salah satu zat yang terdapat pada rokok adalah
  - a. Karbon dioksida
  - b. Kafein
  - c. nikotin
3. Kandungan rokok yang dapat menyebabkan kecanduan adalah
  - a. tar
  - b. nikotin
  - c. karbon monoksida
4. Efek apakah yang dapat ditimbulkan oleh rokok?
  - a. Mengantuk
  - b. Merasa segar
  - c. Terbatuk-batuk
5. Penyakit apakah yang paling sering disebabkan oleh rokok?
  - a. kanker



- b. sakit gigi
  - c. tidak tahu
6. Apakah pengaruh rokok terhadap gigi?
- a. Gigi mudah rusak
  - b. Gigi menjadi lebih kuat
  - c. Tidak ada pengaruh
7. Bagaimana pengaruh rokok terhadap daya ingat?
- a. Meningkatkan daya ingat
  - b. Menurunkan daya ingat
  - c. Tidak tahu
8. Bagaimana pengaruh rokok terhadap berat badan?
- a. Menaikkan berat badan
  - b. Menurunkan berat badan
  - c. Tidak berpengaruh
9. Apa dampak merokok pada wanita hamil?
- a. pertumbuhan janin terganggu
  - b. Mengurangi mual dan muntah
  - c. Tidak berpengaruh kepada janin
10. Manakah yang lebih berbahaya, merokok secara langsung atau terhirup asap rokok?
- a. Merokok secara langsung
  - b. Terhirup asap rokok
  - c. Sama saja

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Data Pribadi**

Nama : Andi Masdipa  
Tempat Tanggal Lahir : Bone, 9 Maret 1988  
Alamat : BTN Dewi Kumala Sari AF 13 no 6  
Agama : Islam  
Suku : Bugis  
Status Pernikahan : Belum Menikah

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2001 Lulus SD Inpres Sudiang  
Tahun 2004 Lulus SMP Negeri 25 Makassar  
Tahun 2007 Lulus SMK Telkom Sandhy Putra 2 Makassar  
Tahun 2010 Lulus Sarjana S1 Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar

Makassar, September 2013

Andi Masdipa

**DATA INDUK DAN HASIL OUTPUT**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMP NEGRI 25 MAKASSAR TENTANG ROKOK DAN IKLAN ROKOK**  
**TAHUN 2013**

No.	Kelas	Umur	JenKer	Merokok	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TS	KS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TP	KP
1	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
2	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
3	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
4	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
5	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
6	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
7	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
8	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
9	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang
10	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Buruk	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
11	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	Sedang
12	9	15	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	Sedang
13	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
14	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	Buruk	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
15	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
16	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
17	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik

18	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
19	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
20	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
21	9	15	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
22	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
23	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Baik
24	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
25	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
26	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
27	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
28	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	Baik
29	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
30	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
31	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
32	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
33	9	14	Laki-laki	Merokok	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
34	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
35	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
36	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang
37	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Sedang

38	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	Sedang
39	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	Baik
40	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
41	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
42	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
43	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	Baik
44	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
45	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	Sedang
46	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
47	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Baik
48	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
49	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
50	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
51	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
52	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
53	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
54	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
55	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
56	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
57	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik

58	9	13	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
59	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
60	9	15	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	
61	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
62	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik
63	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	
64	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	
65	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang	
66	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang	
67	9	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	
68	9	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Sedang	
69	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
70	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
71	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
72	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
73	9	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
74	8	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	Sedang	
75	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang	
76	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	Sedang	
77	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	

78	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Sedang	
79	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Sedang
80	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
81	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	Sedang	
82	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
83	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	Sedang	
84	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Sedang	
85	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
86	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	
87	8	14	Laki-laki	Merokok	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
88	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang	
89	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	Sedang	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik	
90	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
91	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	Sedang	
92	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
93	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Baik	
94	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	5	Sedang	
95	8	13	Laki-laki	Merokok	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	Sedang	
96	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang	
97	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	Sedang	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	Sedang	

98	8	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
99	13	Laki-laki	Tidak Merokok	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	Sedang	
100	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
101	8	14	Perempuan	Tidak Merokok	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	Sedang	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	Sedang
102	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
103	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
104	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
105	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
106	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
107	8	13	Laki-laki	Merokok	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	Sedang
108	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	5	Sedang	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	Baik
109	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	4	Sedang	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
110	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	Sedang	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
111	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
112	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
113	8	14	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
114	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	Sedang
115	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
116	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Sedang



117	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
118	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	Sedang
119	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
120	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
121	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
122	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
123	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	Sedang
124	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
125	8	13	Laki-laki	Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
126	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
127	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	Baik
128	8	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
129	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
130	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	Sedang
131	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
132	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
133	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
134	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	Sedang
135	8	14	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	Sedang
136	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	Sedang

137	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
138	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
139	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	
140	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
141	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	
142	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
143	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
144	8	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
145	8	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
146	8	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	Sedang	
147	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
148	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik
149	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	Baik	
150	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Sedang	
151	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
152	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Sedang	
153	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	Sedang	
154	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
155	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
156	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang	

157	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
158	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Sedang	
159	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	Sedang	
160	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	Sedang	
161	7	11	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Sedang	
162	7	11	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
163	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
164	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
165	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
166	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
167	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Sedang	
168	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	
169	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
170	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
171	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
172	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
173	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang	
174	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
175	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang	
176	7	11	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	

177	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
178	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	Sedang
179	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	Sedang
180	7	11	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik
181	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
182	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
183	7	11	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
184	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	Sedang
185	7	11	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
186	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	Buruk
187	7	11	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	Sedang
188	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	Sedang
189	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	Sedang	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Sedang
190	7	13	Perempuan	Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	Sedang
191	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	Sedang
192	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Sedang
193	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	Sedang
194	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
195	7	11	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	Sedang
196	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	Sedang	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	4	Sedang

197	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	Sedang
198	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	Sedang	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Sedang
199	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Sedang
200	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	Sedang
201	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
202	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	Buruk	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	Sedang
203	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik
204	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
205	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	Sedang
206	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Sedang
207	7	11	Laki-laki	Merokok	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	Sedang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Sedang
208	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	Sedang
209	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	Sedang
210	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	Sedang
211	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	Baik	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	Sedang
212	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Sedang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	Sedang
213	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Sedang	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	Sedang
214	7	13	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	Sedang	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	Sedang
215	7	12	Perempuan	Tidak Merokok	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Sedang	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	Sedang
216	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	Baik

217	7	12	Laki-laki	Tidak Merokok	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	Sedang
218	7	13	Perempuan	Tidak Merokok	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	Sedang	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	Sedang